



Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Dengan Kualitas Audit

Agnes Elvina Gunawan¹, Herman Ruslim²

¹Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Indonesia, agnes.127231006@stu.untar.ac.id

²Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Indonesia, hermanr@fe.untar.ac.id

Corresponding Author: agnes.127231006@stu.untar.ac.id¹

Abstract: *Specifically, this study will look at primary consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) to see how audit quality acts as a moderator between the effects of institutional ownership, leverage, and profitability on earnings management. food and drink industry subsector. From 2019 through 2023, 109 data points were gathered from 23 purposefully chosen consumer sector enterprises in the food and beverage subsector. The study data was processed using the SPSS 26 application. This study's findings reveal that profit management is unaffected by institutional ownership, but is negatively impacted by leverage and return on investment (ROI). While audit quality may mitigate the impact of institutional ownership on earnings management, profitability and earnings management are unrelated. Leverage and earnings management are unrelated as well.*

Keyword: *Earning Management, Institutional Ownership, Leverage, Profitability*

Abstrak: Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara manajemen laba, kepemilikan institusional, utang, dan profitabilitas pada perusahaan konsumen besar makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Studi ini memanfaatkan 109 titik data yang dikumpulkan dari 23 perusahaan di sektor konsumen utama subsektor makanan dan minuman. Perusahaan dipilih dengan menggunakan teknik sampel purposif. Orang-orang yang ulang tahunnya jatuh antara tahun 2019 dan 2023 adalah penerima yang dituju. Untuk penelitian ini, peneliti memilih menggunakan SPSS 26. Penelitian kami menunjukkan bahwa leverage dan kepemilikan institusional berpengaruh kecil terhadap manajemen laba. Bagi manajemen laba, profitabilitas merupakan sebuah kelemahan. Hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba, hubungan antara manajemen laba dan kepemilikan institusional, serta hubungan antara manajemen laba dan leverage semuanya mungkin diatur oleh kualitas audit. Hal ini disebabkan karena kualitas audit maka hubungan antara manajemen laba dan leverage tidak dapat dimodifikasi.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Dampak globalisasi yang beragam menyebabkan peningkatan PDB suatu negara. Perusahaan membutuhkan keterampilan daya saing untuk bertahan dalam bisnis. Untuk memastikan kesuksesan berkelanjutan perusahaan di pasar global, penting bagi individu-individu kunci dalam organisasi untuk menyusun rencana yang tepat. Salah satu pilihannya adalah mengambil langkah-langkah untuk memastikan pengelolaan keuangan perusahaan yang tepat. Laporan keuangan suatu perusahaan memberikan wawasan tentang kesehatan keuangannya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017), laporan keuangan dibuat agar masyarakat dapat mengambil pilihan ekonomi yang lebih baik dan menunjukkan siapa yang bertanggung jawab atas apa dalam hal pengelolaan sumber daya yang telah ditugaskan. Informasi tersebut harus berkaitan dengan situasi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas. Semua pihak yang terlibat, baik di dalam maupun di luar organisasi, harus memperhatikan pelaporan keuangan dengan serius. Untuk memfasilitasi pengambilan keputusan melalui perbandingan periode dan spesifik perusahaan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengatur prosedur penyusunan laporan keuangan. Tujuan suatu bisnis menentukan format laporan keuangannya.

Karena investor sering mengantisipasi pembayaran dividen yang konstan dari perusahaan yang terus menghasilkan laba, informasi laba biasanya menjadi fokus utama laporan keuangan. Semakin banyak investor yang bersedia menanamkan uangnya ke suatu perusahaan jika perusahaan tersebut menghasilkan banyak uang, sehingga memudahkan bisnis untuk berkembang. Manajemen akan diberi insentif untuk memenuhi harapan investor dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam menghadapi kesulitan ini. Para eksekutif diberi insentif untuk meningkatkan laba perusahaan dan memperbaiki tampilan laporan keuangan. Manajemen mengambil pilihan untuk menaikkan, menyamakan, atau menurunkan laba dalam manajemen laba, yang berdampak pada nilai laba dalam laporan keuangan. Ketika manajer melakukan manajemen laba, yang juga dikenal sebagai rekayasa laba, mereka memanipulasi laporan keuangan perusahaan agar lebih menguntungkan kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan pemangku kepentingan perusahaan (Utami & Handayani, 2019).

Pembahasan mengenai manajemen laba di atas telah membawa pada kesimpulan bahwa manajemen dipandang berbeda oleh kelompok yang berbeda. Manipulasi informasi yang digunakan pihak lain untuk menilai kinerja dan kesehatan perusahaan manajemen laba dapat dianggap sebagai bentuk penipuan yang dilakukan oleh manajer. Bagaimanapun, manajemen laba bukanlah suatu penipuan jika dilakukan dengan benar sesuai aturan akuntansi. Ada sejumlah pendekatan dan proses yang diuraikan dalam prinsip akuntansi umum; manajer bebas memilih mana yang paling sesuai untuk bisnis mereka. Dengan mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku, manajemen laba tidak dianggap sebagai bentuk kecurangan.

Dalam dunia nyata, manajemen laba memang terjadi dan seringkali merugikan banyak orang. Tugas administratif pengelolaan laba ditangani oleh perusahaan Indonesia PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Di Indonesia, Garuda Indonesia (Persero) Tbk beroperasi sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyediakan layanan penerbangan. Pendapatan sebesar \$239,94 juta dihasilkan melalui transaksi kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) pada tahun pertama, menurut laporan keuangan 2018. Kesepakatan itu diharapkan berlaku selama lima belas tahun ke depan. Akibatnya, keuntungan dihasilkan oleh korporasi yang diperkirakan akan merugi. Di sini, saat RUPST, dua komisaris Garuda menyuarkan ketidaksetujuannya, dengan menyebut PSAK 23 dan Perjanjian Mahata sebagai dasar ketidaksetujuan mereka (Banjarnahor, 2019).

Profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, kualitas audit, pembayaran imbalan, ukuran dewan direksi, arus kas operasional, asimetri informasi, kepemilikan oleh manajemen, ekspansi, dan organisasi adalah beberapa aspek yang mungkin berdampak pada manajemen laba. Meskipun demikian, faktor kepemilikan institusional, leverage, profitabilitas, dan kualitas audit akan menjadi fokus eksklusif penelitian ini.

Menurut Arlita dkk. (2019, p. 241), institusi seperti pemerintah, bank, badan hukum, dana perwalian, dan institusi asing dianggap sebagai pemegang saham institusional. Dalam rangka mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham, kepemilikan institusional memainkan peran yang sangat penting. Manajemen akan lebih termotivasi untuk berkonsentrasi pada peningkatan kinerja perusahaan dan kecil kemungkinannya untuk melakukan tindakan yang mementingkan diri sendiri atau oportunistik jika kepemilikan institusional meningkatkan pengawasan investor terhadap manajemen.

Leveraging, praktik meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan menggunakan pinjaman atau dana pinjaman, adalah pendekatan bisnis yang umum. Leverage suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai rasio keseluruhan hutang terhadap total asetnya (Utami & Handayani, dalam Wibowo & Surifah, 2022, p. 217). Rasio utang terhadap aset menunjukkan tingkat pembiayaan utang untuk bisnis tertentu. Penelitian ini menggunakan indikator leverage yang dikenal dengan DAR, yang merupakan singkatan dari debt to asset ratio. Dicapai dengan mengurangi utang keseluruhan menjadi nilai seluruh aset. Perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi sangat bergantung pada hutang untuk mendanai operasionalnya. Jika utang perusahaan melebihi kekayaannya, manajemen laba kemungkinan besar akan diterapkan.

Menurut Viriany dkk. (2020, p. 70), profitabilitas suatu perusahaan diartikan sebagai kapasitasnya dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk mengubah asetnya menjadi keuntungan diukur dengan rasio return on assets (ROA). Return on Asset (ROA) merupakan ukuran profitabilitas penelitian yang ditentukan dengan membagi laba bersih dengan total aset. Ketika profitabilitas suatu perusahaan tinggi, itu berarti perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan lebih banyak uang. Ketika kinerja perusahaan baik secara finansial, kecil kemungkinan manajemennya akan melakukan taktik manajemen laba.

Menurut teori keagenan, kualitas audit adalah cara terbaik untuk mengawasi manajer yang mencoba memanipulasi cara mereka untuk mendapatkan keuntungan yang lebih baik bagi pemegang saham atau keuntungan pribadi mereka. Menurut Astuti dan Pangestu (2019, p. 193), kapasitas auditor dalam mendeteksi dan mengekspos kesalahan penyajian laporan keuangan merupakan salah satu ukuran kualitas audit. Tidak mudah untuk mengetahui apakah terdapat tingkat manajemen laba yang dapat diterima, yang berarti bahwa perusahaan audit sering mengabaikan salah saji atau kecurangan yang substansial bahkan ketika audit laporan keuangan memberikan keyakinan akan kewajaran penilaian tersebut. Taktik manajemen laba diperkirakan akan menurun seiring dengan peningkatan kualitas audit.

Ukuran suatu perusahaan dapat diperkirakan dengan melihat tabel ukurannya. Merupakan praktik umum untuk menggunakan logaritma natural dari total aset sebagai pengganti ketika mencoba memperkirakan ukuran suatu perusahaan. Perusahaan semakin dibatasi kemampuannya untuk memanipulasi laporan keuangan seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan karena meningkatnya pengawasan yang mereka dapatkan dari pihak luar. Jadi, Anda bisa percaya bahwa laporan keuangan dari perusahaan besar hanya akan memuat informasi yang akurat. Bahkan, manajer akan memiliki peluang lebih besar untuk memanipulasi laba jika hal ini terjadi.

Uraian di atas akan menjadi dasar usulan penelitian tentang Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Dengan Kualitas Audit.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dari 23 perusahaan sektor konsumen primer subsektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu, menghasilkan 109 data observasi setelah proses eliminasi outlier. Variabel manajemen laba diproksi menggunakan arus kas operasi abnormal berdasarkan model Roychowdhury, sedangkan kepemilikan institusional, leverage (DAR), dan profitabilitas (ROA) menjadi variabel independen. Kualitas audit diukur dengan kategori KAP Big Four sebagai variabel moderasi.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 26 dengan berbagai pengujian seperti statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta uji regresi linier berganda. Untuk menguji efek moderasi kualitas audit, digunakan teknik Moderated Regression Analysis (MRA). Penelitian juga melibatkan uji t dan uji F untuk menguji signifikansi pengaruh parsial dan simultan antar variabel. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel independen mempengaruhi manajemen laba serta apakah kualitas audit mampu memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis linier berganda adalah untuk mengetahui apakah variabel terikat dipengaruhi oleh faktor bebas. Kepemilikan institusional (INST), leverage (DAR), profitabilitas (ROA), dan manajemen laba (EM) merupakan lima faktor yang menjadi variabel independen penelitian ini. Tabel di bawah ini menampilkan hasil pengolahan data:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-469083,862	137650,185		-3,408	0,001
	X1_INST	19043,342	26632,520	0,065	0,715	0,476
	X2_DAR	-79296,027	32057,610	-0,252	-2,474	0,015
	X3_ROA	-298631,570	107924,101	-0,270	-2,767	0,007
	Z_SIZE	17543,913	4555,101	0,393	3,851	0,000
	M_KA	-12852,122	11278,159	-0,111	-1,140	0,257

a. Dependent Variable: Y_Manajemen Laba

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diperoleh model penelitian sebagai berikut:

$$Y = -469083.862 + 19043.342 INST - 79296.027 DAR - 298631.570 ROA + e$$

Keterangan:

- Y : Manajemen Laba
- α : Koefisien Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi
- X₁ : Kepemilikan Institusional
- X₂ : Leverage
- X₃ : Profitabilitas
- e : Tingkat Kesalahan atau Error

Berdasarkan hasil dari persamaan diatas, dapat dilihat nilai koefisien konstanta yang diperoleh dari rumus tersebut memiliki hubungan yang searah sebesar -469083.862 terhadap variabel independennya. Jadi, hal tersebut dapat disimpulkan jika variabel – variabel independen di dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional (INST), leverage (DAR),

dan profitabilitas (*ROA*) menunjukkan angka nol, maka nilai variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar -469083.862 sesuai dengan nilai konstantanya.

Variabel independen pertama yaitu kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar 19043.342, sehingga dapat disimpulkan apabila nilai kepemilikan institusional mengalami kenaikan satu satuan mengakibatkan nilai manajemen laba meningkat sebesar 19043.342. Begitupun sebaliknya, apabila nilai kepemilikan institusional mengalami penurunan satu satuan mengakibatkan nilai manajemen laba berkurang sebesar 19043.342 dengan syarat bahwa nilai variabel independen yang lain bersifat konstan. Nilai dari kepemilikan institusional bersifat positif yang berarti variabel kepemilikan institusional memiliki hubungan yang searah dengan variabel manajemen laba.

Variabel independen kedua yaitu *leverage* yang diproksikan dengan *DAR* memiliki nilai koefisien sebesar -79296.027, sehingga dapat disimpulkan apabila nilai *DAR* mengalami kenaikan satu satuan mengakibatkan nilai manajemen laba berkurang sebesar 79296.027. Begitupun sebaliknya, apabila nilai *DAR* mengalami penurunan satu satuan mengakibatkan nilai manajemen laba meningkat sebesar 79296.027 dengan syarat bahwa nilai variabel independen yang lain bersifat konstan. Nilai dari *DAR* bersifat negatif yang berarti variabel *leverage* memiliki hubungan yang tidak searah dengan variabel manajemen laba.

Variabel independen ketiga yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* sebesar -298631.570, sehingga dapat disimpulkan apabila nilai *ROA* mengalami kenaikan satu satuan mengakibatkan nilai manajemen laba berkurang sebesar 298631.570. Begitupun sebaliknya, apabila nilai *ROA* mengalami penurunan satu satuan mengakibatkan nilai manajemen laba meningkat sebesar 298631.570 dengan syarat bahwa nilai variabel independen yang lain bersifat konstan. Nilai dari *ROA* bersifat negatif yang berarti variabel profitabilitas memiliki hubungan yang tidak searah dengan variabel manajemen laba.

2. Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R*²)

Persentase pengaruh adopsi kepemilikan institusional, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba ditentukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (*Adjusted R*²). Dari 0 sampai 1 adalah rentang nilai koefisien determinasi. Jika nilai *R*² rendah, maka variabel independen hanya dapat menjelaskan sebagian dari varians yang diamati pada variabel dependen. Jika nilai *R*² mendekati 1 berarti variabel independen hampir dapat memprediksi perubahan variabel dependen secara sempurna. Hasil uji koefisien determinasi berganda (*Adjusted R*²) yang diperoleh dari pengolahan data penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi Sebelum MRA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,326 ^a	0,107	0,081	54694,68861670

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas ROA, Kepemilikan Institusional, Leverage DAR

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 26

Nilai *Adjusted R*² sebesar 0,081 atau 8,1% dapat diperoleh dari hasil pengujian koefisien determinasi seperti gambar di atas. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, leverage, dan profitabilitas merupakan variabel independen yang berpengaruh terhadap manajemen laba sebesar 8,1%; faktor lain menyumbang 91,9% sisanya.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Setelah MRA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,458 ^a	0,210	0,155	52434,26046619

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas ROA*Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional , Leverage DAR , Profitabilitas ROA , Leverage DAR*Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional*Kualitas Audit, Kualitas Audit

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 26

Nilai R2 terkoreksi yaitu sebesar 15,5% berdasarkan temuan uji koefisien determinasi sebesar 0,155. Hal ini menunjukkan bahwa, setelah memperhitungkan variabel moderasi (kualitas audit), faktor independen (kepemilikan institusional, leverage, dan profitabilitas) mempengaruhi manajemen laba sebesar 15,5%. Pengaruh kepemilikan institusional, leverage, dan profitabilitas terhadap faktor manajemen laba dapat diperkuat dengan penggunaan variabel moderasi yaitu kualitas audit.

3. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tujuan uji F, uji simultanitas, adalah untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Profitabilitas semuanya berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba. Kami mengadopsi tingkat signifikansi 5%. Hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05; sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, dan sebaliknya variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. variabel terikat. Berikut ini adalah tabel hasil uji signifikansi simultan yang sering disebut dengan uji F:

Tabel 4. Hasil Uji F Sebelum MRA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37455916459,379	3	12485305486,460	4,174	0,008 ^b
	Residual	314108441102,132	105	2991508962,877		
	Total	351564357561,511	108			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas ROA , Kepemilikan Institusional , Leverage DAR

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 26

H₀: Manajemen laba perusahaan konsumen utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor makanan dan minuman pada tahun 2019 hingga 2023 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan institusional, leverage, atau profitabilitas secara kolektif.

Pada tahun 2019–2023, strategi manajemen laba perusahaan konsumen besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada subsektor makanan dan minuman sangat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, leverage, dan profitabilitas.

Nilai signifikansi sebesar 0,008 dihitung dari temuan uji F yang dapat dilihat pada tabel 4 di atas. Nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yang ditunjukkan oleh nilai ini. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, leverage, dan implementasi profitabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel manajemen laba; dengan demikian Ha diterima dan H0 ditolak sehingga model regresi ini layak untuk diteliti.

Tabel 5. Hasil Uji F Setelah MRA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73879838827,227	7	10554262689,604	3,839	0,001 ^b
	Residual	277684518734,284	101	2749351670,636		
	Total	351564357561,511	108			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas ROA*Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional , Leverage DAR , Profitabilitas ROA , Leverage DAR*Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional*Kualitas Audit, Kualitas Audit

H₀: Pengaruh kepemilikan institusional, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada usaha konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor makanan dan minuman periode 2019–2023 setelah dilakukan pengendalian kualitas audit tidak signifikan.

Manajemen laba pada perusahaan konsumen utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor makanan dan minuman periode 2019–2023, setelah dilakukan pengendalian kualitas audit, dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan institusional, leverage, dan profitabilitas.

Nilai signifikansi sebesar 0,001 dihitung dari temuan uji F yang dapat dilihat pada tabel 5 di atas. Nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yang ditunjukkan oleh nilai ini. Oleh karena itu, kita dapat menolak H₀ dan menerima H_a untuk menarik kesimpulan setelah memperhitungkan variabel moderasi (kualitas audit). Kemudian terlihat bahwa variabel manajemen laba dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan institusional, leverage, dan profitabilitas pada tingkat kepercayaan 95%. Penelitian mungkin mendapat manfaat dari regresi ini.

4. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tujuan uji t adalah untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Tujuan uji t pada penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan secara parsial antara manajemen laba dengan variabel independen (dalam hal ini kepemilikan institusional, leverage, dan profitabilitas). Apabila hasil uji t mencapai nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka kita dapat menolak H₀ dan menerima H₁. Artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 maka kita menerima H₀ dan menolak H₁. Hal ini menunjukkan bahwa X tidak berpengaruh signifikan terhadap Y, variabel dependen. Hasil uji t ditunjukkan pada tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	52322,581	28358,932		1,845	0,068
	Kepemilikan Institusional	-897,275	27223,785	-0,003	-0,033	0,974
	Leverage DAR	-43367,419	31671,953	-0,138	-1,369	0,174
	Profitabilitas ROA	393897,912	111330,696	-0,356	-3,538	0,001

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil tabel 6 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merupakan variabel independen pertama; memiliki nilai t sebesar -0,033 dan tingkat signifikansi sebesar 0,974. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 yang berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak.

b. *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Nilai t sebesar -1,369 dan tingkat signifikansi 0,174 berhubungan dengan variabel independen kedua yaitu leverage yang diwakili oleh (DAR). Dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 yang berarti H0 diterima dan H2 ditolak.

c. Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Dengan nilai t-value sebesar -3,538 dan p-value sebesar 0,001 maka profitabilitas merupakan variabel independen ketiga. Karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, kita boleh menolak H0 dan menerima H3. Artinya profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba.

5. Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Tabel 7. Hasil Uji MRA

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1963,217	51021,036		-0,038	0,969
	Kepemilikan Instiusional	81700,370	39586,961	0,277	2,064	0,042
	Leverage DAR	-108273,665	65071,679	-0,344	-1,664	0,099
	Profitabilitas ROA	-149546,390	191134,579	-0,135	-0,782	0,436
	Kualitas Audit	90243,647	61688,446	0,780	1,463	0,147
	Kepemilikan Instiusional*Kualitas Audit	-122205,276	55069,573	-0,884	-2,219	0,029
	Leverage DAR*Kualitas Audit	98066,102	74186,751	0,397	1,322	0,189
	Profitabilitas ROA*Kualitas Audit	-408735,422	237829,656	-0,427	-1,719	0,089

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diperoleh model penelitian sebagai berikut:

$$ML = -1963.217 + 81700.370 INST - 108273.665 DAR - 149546.390 ROA - 122205.276 INST * KA + 98066.102DAR * KA - 408735.422ROA * KA + \epsilon$$

Keterangan:

- ML : Manajemen Laba
- α : Koefisien Konstanta
- $\beta_1 - \beta_6$: Koefisien Regresi
- INST : Kepemilikan Institusional
- DAR : Leverage
- ROA : Profitabilitas
- KA : Kualitas Audit
- e : Tingkat Kesalahan atau Error

Berikut kesimpulan yang diambil dari data pada tabel 7:

d. Pengaruh Kualitas Audit dalam memoderasi hubungan antara Kepemilikan Instiusional dengan Manajemen Laba

Dengan nilai t-hitung sebesar -2,219 dan tingkat signifikansi sebesar 0,029 maka variabel interaksi kualitas audit dan kepemilikan instiusional signifikan secara statistik. Karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, maka kualitas audit dapat memitigasi hubungan antara kepemilikan instiusional dan manajemen laba.

e. Pengaruh Kualitas Audit dalam memoderasi hubungan antara *Leverage* dengan Manajemen Laba

Nilai t-hitung sebesar -1,322 dan tingkat signifikansi 0,189 menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan variabel interaksi dengan leverage. Karena tingkat signifikansi yang dihitung lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap korelasi antara leverage dan manajemen laba.

f. Pengaruh Kualitas Audit dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Nilai t sebesar -1,719 dan tingkat signifikansi 0,089 menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan variabel interaksi dengan profitabilitas. Karena tingkat signifikansi yang dihitung lebih tinggi dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap korelasi antara manajemen laba dan profitabilitas.

Pembahasan

A. Kepemilikan Institusional Tidak Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional meningkatkan manajemen laba, menurut hipotesis sebelumnya. Berdasarkan temuan uji t, tidak terdapat korelasi antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba. Temuan uji t menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan hal ini bertentangan dengan hipotesis penelitian. Nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,974 lebih tinggi dari ambang batas 0,05. Kesenjangan ini muncul karena keputusan manajemen laba tidak dipengaruhi oleh persentase kepemilikan institusional pada suatu perusahaan. Argumen yang dikemukakan oleh Christilla dan Susanti (2023) adalah bahwa investor institusional tidak dalam posisi untuk mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba karena mereka lebih peduli pada pelacakan kinerja jangka panjang dan pertumbuhan laba perusahaan dibandingkan pada jangka pendek. istilah manipulasi keuntungan.

Uji regresi juga menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -897.275 yang berarti hubungan dengan manajemen laba bersifat searah. Meskipun hipotesis penelitian memperkirakan adanya hubungan satu arah antara kepemilikan institusional dan manajemen laba, uji regresi ini menemukan fakta sebaliknya. Perbedaan ini muncul karena manajer lebih diawasi secara ketat oleh investor institusional untuk memastikan bahwa mereka tidak melakukan manajemen laba.

Konsisten dengan penelitian lain, penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berdampak terhadap manajemen laba (Kurniawan & Fuad, 2022; Viriany et al., 2020). Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian lain yang menemukan hubungan berlawanan antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba (Utami et al., 2021) dan Arlita et al., (2019) yang menemukan sebaliknya.

1. *Leverage* Tidak Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

Menurut asumsi penelitian sebelumnya, leverage membantu manajemen keuntungan. Dari hasil uji t di atas terlihat jelas bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan uji t tidak mendukung hipotesis bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba; Hal ini disebabkan karena nilai signifikansinya sebesar 0,174 lebih besar dari 0,05. Manajemen laba tetap konstan terlepas dari tingkat utang perusahaan. Bank dan OJK akan mengawasi perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi, namun bukan berarti akan melakukan manajemen laba (Kurniawan & Fuad, 2022).

Dengan nilai koefisien leverage sebesar -43367,419 maka manajemen laba berkorelasi positif dan negatif. Meskipun hipotesis penelitian mengklaim adanya hubungan satu arah antara leverage dan manajemen laba, uji regresi ini menemukan fakta sebaliknya. Perusahaan

kesulitan mendapatkan pinjaman dan manajemen biasanya tidak melakukan manajemen laba, yang keduanya berkontribusi terhadap perbedaan statistik dan aturan utang yang ketat. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Asyiroh & Hartono (2019) dan Kurniawan & Fuad (2022), yang juga berpendapat bahwa manajemen laba tidak terpengaruh oleh leverage. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya oleh Alfina & Sambuaga (2021), Nalarreason et al. (2019), dan Millenia & Jin (2021) sama-sama menemukan bahwa leverage berdampak positif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian ini bertentangan dengan temuan tersebut. pengelolaan keuntungan.

2. Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas mempunyai dampak merugikan terhadap manajemen laba, menurut penelitian sebelumnya. Terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dengan manajemen laba berdasarkan data uji t. Temuan uji t mendukung hipotesis penelitian, yang menunjukkan bahwa profitabilitas memang berdampak pada manajemen laba; secara spesifik nilai signifikan sebesar 0,001 lebih rendah dari nilai 0,05.

Sedangkan temuan uji regresi menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan negatif atau searah dengan manajemen laba yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -393897,912. Nilai koefisien regresi mendukung hipotesis nol.

Hardiyanti dkk. (2022) berpendapat bahwa profitabilitas berdampak negatif terhadap manajemen laba, dan hasil kami sejalan dengan temuan mereka. Meskipun penelitian sebelumnya oleh Astuti & Pangestu (2019), Asyiroh & Hartono (2019), Millenia & Jin (2021), dan Sholikah dkk. (2024) tidak menemukan hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba, temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian lainnya.

3. Kualitas Audit Tidak Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

Menurut asumsi penelitian sebelumnya, kualitas audit menghambat manajemen laba. Tidak terdapat korelasi antara kualitas audit dengan manajemen laba berdasarkan temuan uji t. Temuan uji t menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba; apalagi nilai signifikan sebesar 0,257 lebih tinggi dari ambang batas 0,05 yang menunjukkan bahwa data tidak mendukung hipotesis penelitian. Fakta bahwa sejumlah besar organisasi sampel tidak mempekerjakan KAP Big 4 adalah penyebab utama kesenjangan ini. Auditor yang independen, berpengalaman luas, dan dihormati dari KAP Big Four lebih disukai dibandingkan auditor dari perusahaan kecil dan kurang terkenal (Kurniawan & Fuad, 2022).

Kualitas audit mempunyai hubungan negatif atau searah dengan manajemen laba, hal ini terlihat dari temuan uji regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -12852.122. Nilai koefisien regresi mendukung hipotesis nol.

4. Kualitas Audit Mampu Memoderasi Hubungan Antara Kepemilikan Institusional dengan Manajemen Laba

Kualitas audit dapat mengurangi korelasi antara kepemilikan institusional dan manajemen laba, menurut penelitian sebelumnya. Berdasarkan temuan uji t, kualitas audit dapat memodifikasi hubungan antara kepemilikan institusional dan manajemen laba. Temuan uji t menunjukkan bahwa kualitas audit meningkatkan hubungan antara kepemilikan institusional dan manajemen laba, dan hasil ini bertentangan dengan hipotesis penelitian. Nilai signifikannya sebesar 0,029 lebih kecil dari nilai 0,05. Aktivitas manajemen laba perusahaan dapat terungkap melalui audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik, sehingga terdapat perbedaan ini.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Himawan & Suryani (2022) menemukan bahwa kualitas audit tidak dapat mempengaruhi hubungan antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba. Penelitian ini bertentangan dengan temuan mereka.

5. Kualitas Audit Tidak Mampu Memoderasi Hubungan Antara *Leverage* dengan Manajemen Laba

Temuan awal menunjukkan bahwa kualitas audit dapat memitigasi korelasi antara hutang dan manajemen laba. Kualitas audit tidak dapat memitigasi hubungan antara manajemen laba dan leverage, menurut temuan data uji t. Temuan uji t menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memitigasi hubungan antara leverage dan manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan hipotesis penelitian, karena nilai signifikansi sebesar 0,189 lebih besar dari nilai 0,05. Ketidakmampuan audit yang berkualitas untuk mengidentifikasi manajemen laba di pihak perusahaan, serta kemungkinan adanya transaksi yang sulit ditemukan oleh auditor, merupakan akar penyebab perbedaan ini.

Temuan penelitian ini menguatkan temuan Ilham dkk. (2022), yang juga tidak menemukan bukti bahwa kualitas audit memitigasi korelasi antara leverage dan manajemen laba. Kualitas audit dapat melemahkan (melemahkan) hubungan antara leverage dan manajemen laba, menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rusliyawati (2023), namun penelitian ini bertentangan dengan temuan tersebut.

6. Kualitas Audit Tidak Mampu Memoderasi Hubungan Antara Profitabilitas dengan Manajemen Laba

Kualitas audit dapat mengurangi korelasi antara profitabilitas dan manajemen laba, menurut penelitian sebelumnya. Tidak terdapat pengaruh moderasi kualitas audit terhadap korelasi profitabilitas dengan manajemen laba berdasarkan data uji t yang tersedia. Temuan uji t menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memediasi hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba; Selain itu, nilai signifikan sebesar 0,089 lebih tinggi dari ambang batas 0,05 yang menunjukkan bahwa hasil tersebut bertentangan dengan hipotesis penelitian. Kesenjangan ini muncul karena manajemen laba perusahaan tidak terdeteksi pada saat audit mutu.

Temuan penelitian ini menguatkan temuan Wahyuni (2023) yang juga tidak menemukan bukti bahwa kualitas audit memoderasi hubungan antara manajemen laba dan profitabilitas. Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rusliyawati (2023) yang menemukan bahwa kualitas audit dapat memitigasi hubungan antara manajemen laba dan profitabilitas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, bertentangan dengan hipotesis awal, meskipun profitabilitas terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sesuai dengan hipotesis. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya, namun juga bertentangan dengan beberapa hasil studi lain. Selain itu, kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional, leverage, maupun profitabilitas terhadap manajemen laba. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis yang diajukan, namun sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang tidak menemukan pengaruh moderasi kualitas audit dalam hubungan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya faktor lain di luar kualitas audit dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara karakteristik perusahaan dan praktik manajemen laba.

REFERENSI

- Adha, M. S., Zulaikha, & Rahayu, S. M. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 45–60.
- Astuti, D., & Pangestu, M. (2019). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 190–200.

- Bassiouny, S. (2016). The Impact of Firm Characteristics on Earnings Management: An Empirical Study on the Listed Firms in Egypt. *The Business & Management Review*, 7(2), 91–101.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Data Emiten dan Laporan Keuangan*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- Firnanti, F., Millenia, M., & Jin, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 240–255.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, R., & Tifani, R. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(2), 95–110.
- Ilham, M., et al. (2022). Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(4), 1140–1155.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, A., & Fuad, A. (2022). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(3), 3560–3575.
- Purnama, H. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 1–10.
- Rahmadani, P., & Cahyonowati, N. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(3), 250–265.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings Management through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370.
- Siregar, S. V., & Utama, S. (2005). Type of Earnings Management and the Effect of Ownership Structure, Firm Size, and Corporate-Governance Practices: Evidence from Indonesia. *The International Journal of Accounting*, 40(1), 1–27.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(1), 45–55.
- Viriany, M., et al. (2020). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(2), 65–75.
- Wibowo, A., & Surifah, S. (2022). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 30–45.